

BAB III

METODE PENELITIAN

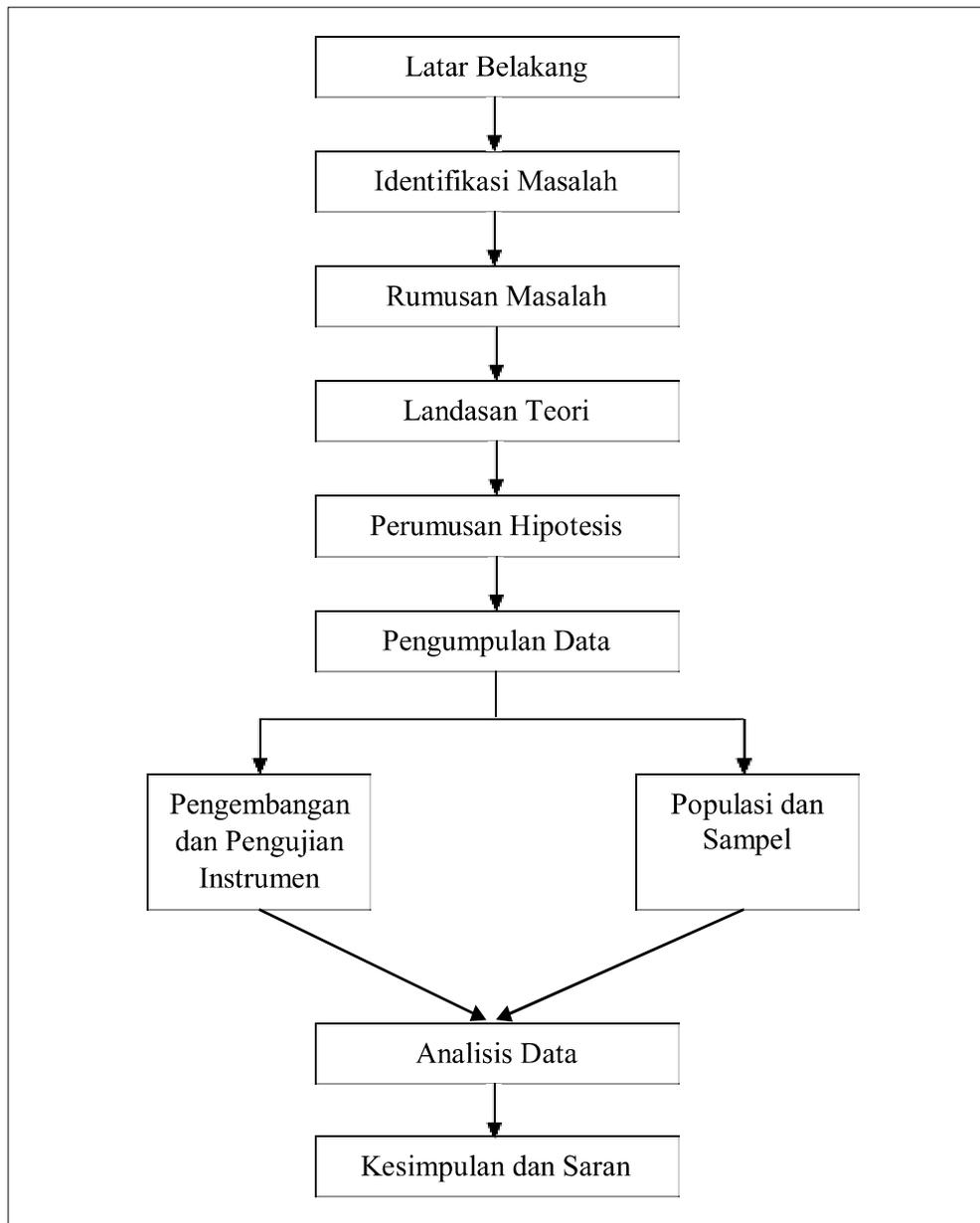
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif yang membentuk hubungan kasual. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada aliran positivisme. Penelitian ini disebut metode kuantitatif karena menggunakan angka-angka dan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif hubungan kausal dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih yang mencari hubungan antara sebab akibat dengan melakukan pengamatan melalui data tertentu, antara variabel independen yakni variabel yang mempengaruhi variabel lain atau disebut variabel bebas terhadap variabel dependen yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau disebut variabel terikat (Prof.Dr.Sugiyono, 2012).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018, sektor *Basic Industry and Chemicals*.

Dalam menerapkan metode kuantitatif pada praktik penelitian, diperlukan desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi penelitian yang dilakukan, desain

penelitian harus mengikuti metode penelitian, ;maka berikut alur yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Berikut penjelasan singkat mengenai variabel penelitian:

3.2.1 Variabel Independen

3.2.1.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial berarti bahwa pihak manajemen memiliki proporsi bagian dari pemegang saham perusahaan atau sebagai bagian dari pemilik perusahaan tersebut, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan manajerial diukur dari total penjumlahan persentasi saham pihak-pihak manajemen dari total jumlah modal saham beredar yang terdapat pada komposisi kepemilikan saham atau uraian kepemilikan saham pada laporan tahunan perusahaan terkait.

3.2.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak eksternal perusahaan, yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan *monitoring* (pengawasan) perusahaan terhadap pihak-pihak yang ingin berbuat curang atau bertindak tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Kepemilikan Institusional diukur dari total penjumlahan persentasi saham pihak-pihak institusional dari total jumlah modal saham beredar yang terdapat pada komposisi kepemilikan saham atau uraian kepemilikan saham pada laporan tahunan perusahaan terkait.

3.2.1.3 Leverage

Leverage merupakan rasio yang mencerminkan jumlah hutang-hutang perusahaan dapat dibayar dengan menggunakan modal yang dimiliki, yaitu total hutang terhadap total ekuitas perusahaan. *Leverage* digunakan sebagai variabel independen karena berkaitan dengan hutang-hutang yang dilakukan perusahaan akan memberikan gambaran terkait kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan kewajibannya.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang diraih perusahaan, merupakan gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang diukur dengan nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan PBV (*Price book value*), rasio ini merupakan rasio pasar yang digunakan dalam mengukur kinerja harga pasar saham, seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. PBV diukur melalui harga saham dibagi dengan nilai buku saham (Widianingsih, 2018).

3.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah

menggunakannya dan mempublikasikannya. Oleh karena data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan dipublikasi, maka tidak diperlukan lagi peneliti untuk menguji validitas dan realibilitasnya. Penelitian ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website dan link lainnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau <https://www.idx.co.id/> sebagai tempat sumber informasi untuk melakukan riset. Jadi penelitian yang dilakukan adalah observasi tidak langsung dengan menggunakan data-data laporan keuangan tahunan yang terdapat di website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2018 secara berturut turut, yaitu sebanyak 72 perusahaan tercatat.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan

pertimbangan bahwa kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga sebagai perwakilan populasi yang harus representatif (mewakili).

Untuk melakukan penelitian ini digunakan teknik penarikan nonprobability sampling, teknik nonprobability sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry and Chemicals* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam tahun periode berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry and Chemicals* yang selama periode pengamatan memiliki variabel yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas terdapat 11 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini., dituang ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor <i>Basic Industry and Chemicals</i>	72
Tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut	(14)
Tidak memiliki proporsi saham manajerial dan saham institusional (secara berturut-turut)	(47)
Sampel	11
Pengamatan untuk 5 periode (11 perusahaan × 5 tahun)	55

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder dan informasi tentang permasalahan yang dibahas. Untuk alasan tersebut peneliti melakukan 2 metode dalam pengumpulan data, yaitu:

3.5.1 Observasi Tidak Langsung

Untuk memperoleh data perusahaan *Basic Industry and Chemicals*, maka peneliti mencari informasi melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2 Studi Kepustakaan (*library research*)

Untuk memperoleh landasan dan konsep yang kuat untuk menyelesaikan masalah, peneliti melakukan studi pustaka dengan membaca literatur-literatur tentang laporan keuangan dan sumber-sumber lain terkait dengan topik yang dibahas.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi IBM SPSS 22 untuk melihat pengaruh variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Tujuannya, untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (*standard deviation*),

maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum teknik analisis statistik dilakukan, maka data yang diobservasi harus sudah diuji dan dikontrol biasanya (khususnya untuk data sekunder ada banyak biasanya). Bias-bias tersebut di antaranya meliputi:

Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, diantaranya:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat penyebaran data variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak, karena data diperoleh langsung dari pihak pertama melalui data sekunder. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, analisis grafik dan uji statistik. Normalitas residual dapat dilihat dengan analisis grafik melalui grafik histogram dan *normal probability plot*, yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar disekita garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya.

Sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan dan menggunakan nilai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini dilakukan apabila probabilitas

(*Asymptotic Significant*) lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.
2. Apabila probabilitas nilai uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sebagai acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dari nilai VIF (*variance Inflation Factor*) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* ≤ 10 persen dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Beberapa alternatif solusi jika “model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas”. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila terdapat pola tertentu yang teratur, maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas maka hipotesis nol ditolak. Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi, hipotesis nol diterima (Br purba & Effendi, 2019). Selain itu penelitian ini menggunakan uji *White* untuk menguji heteroskedastisitas, uji *white* dilakukan guna membandingkan perkalian antara banyak observasi dengan koefisien determinasi melalui nilai *Chi-Square* (Ghozali, 2013: 105). Apabila hipotesis nol merupakan variansi *error* persamaan regresi linier berganda bersifat

heterokedastisitas atau tidak adanya heterokedastisitas, maka dapat diuji dengan menunjukkan ukuran sampel (n) dikalikan dengan koefisiensi determinasi (R^2). Apabila $\alpha = 5\%$, maka tolak H_0 jika $obs * R\text{-square} > X^2$ atau $p\text{-value} < \alpha$. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis berikut:

1. H_0 : Tidak mengandung indikasi heterokedastisitas
2. H_a : Mengandung indikasi heterokedastisitas

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan $t-1$ (tahun sebelumnya). Pengujian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Pedoman terjadi problem autokorelasi jika terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Rachmawati & Pinem, 2015). Ketentuan metode pengujian yang digunakan dengan uji Durbin Watson (uji DW) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Dasar Pengambilan Uji Autokorelasi

Durbin-Watson (DW)	Hipotesis	Keputusan
$0 < DW < dl$	Terjadi autokorelasi	H_0 ditolak
$4-dl < d < 4$	Terjadi autokorelasi	H_0 ditolak
$dl \leq DW \leq du$	Tidak ada kepastian korelasi	<i>No decision</i>
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	Tidak ada kepastian korelasi	<i>No decision</i>
$du < DW < 4-du$	Tidak ada autokorelasi	H_0 diterima

Keterangan: DL : Batas Bawah DW

DU : Batas Atas DW

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya dua variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara independen dan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Berikut merupakan persamaan linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad \text{Rumus 3.1 Uji Regresi Linear Berganda}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X1 dan X2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2.....Xn = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6.4 Pengujian Hipotesis (Uji Residual)

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen atau variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen atau variabel terikat yang diformulasikan dalam model ini. Pengolahan data uji t ini dilakukan dengan program komputer SPSS, dengan menggunakan dua acuan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan nilai signifikansi, pengaruh yang signifikan secara individual ditunjukkan dari nilai uji t. Apabila uji

$t < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel dan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Rumus yang digunakan dalam mencari nilai t_{tabel} adalah dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (Df) atau derajat bebas sebagai berikut:

$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2}; df = n - k - 1 \quad \textbf{Rumus 3.2 Uji t}$$

Keterangan: α = Tingkat kepercayaan penelitian, dalam hal ini $\alpha = 0,05$

n = Jumlah sampel yang digunakan

k = Jumlah variabel

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian uji t adalah H_0 berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dan H_a berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Maka kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 5\%$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat (fit). Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi (probabilitas) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama - sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam mencari nilai F_{tabel} adalah dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (Df) atau derajat bebas sebagai berikut, maka rumus pengujian uji F_{tabel} dalam penelitian ini adalah:

$$df_1 = k - 1 ; df_2 = n - k$$

Rumus 3.3 Uji F

Keterangan: k= Jumlah variabel

$$n = \text{Sampel Penelitian}$$

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian uji F adalah H_0 berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel dari variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) dan H_a berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Maka kriteria dari pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) yang digunakan:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 5\%$, maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 5\%$, maka H_0 diterima H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh kepemilikan manajerial variabel X_1 , kepemilikan institusional X_2 , *Leverage* X_3 dan Nilai perusahaan sebagai variabel Y. Nilai pada koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel-variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor basic industry and chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya IDX perwakilan

